BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional, kegiatan proses belajar mengajar (PBM) merupakan inti dari suatu proses pembelajaran. Karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa siswa sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 pasal 3 tahun 2003,yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berhasilnya proses belajar mengajar dikelas dapat dilihat dari belajar siswa dan sikap yang terbentuk dalam diri anak didik setelah proses belajar mengajar selesai. Keberhasilan diperoleh melalui pengajaran yang menyangkut siswa dalam proses belajar dan berbagai faktor luar yang turut mempengaruhi. Faktor dari luar ada yang berasal dari guru seperti kemampuan guru, suasana belajar dan kepribadian guru.

Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat pribadinya dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Guru sebagai salah satu unsur dalam PBM memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang mengadakan *transfer of knowledge* , tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternative dan memobilisasi siswa dalam

belajar. Artinya , guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengtahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru. Hal ini diperkuat oleh Daradjat (dalam Syah,2005:226) menyatakan: Keberhasilan itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Selain kepribadian guru dan komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau *communication skills*. Komunikasi merupakan cara baik yang digunakan untuk melengkapi dan mempengaruhi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun di sekolah. Dalam hal ini , dibutuhkan guru yang berkualitas, professional dan mempunyai visi yang jauh akan perkembangan sumber daya manusia yang akan datang karena dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran harus dapat menciptakan suasana yang kondusif antara dirinya dengan siswa guna menciptakan interaksi yang baik dan menyenangkan. Biasanya, dalam kegiatan pembelajaran disekolah guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yakni tidak terlepas dari metode ceramah. Dimana guru menyampaikan materi didepan kelas dan siswa mendengarkan. Terjadi proses pembelajaran yang berpusat kepada guru, siswa hanya berperan sebagi objek pembelajaran. Kadang- kadang guru juga telah menerapkan teknik diskusi dalam kelompok masyarakat belajar (*elearning community).* Namun , hal tersebut justru menjadi boomerang bagi siswa. Siswa sering menggantungkan diri pada anggota kelompok yang lain sehingga mengakibatkan siswa yang aktif semakin aktif dan siswa yang pasif semakin tertinggal. Hal tersebut disebabkan karena selama ini mereka dimajakan dengan cara menerima materi dari guru.

Tantangan terbesar dalam pembelajaran dengan metode ceramah adalah menjaga perhatian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perhatian siswa cenderung menurun tajam untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan guru dalam waktu lebih dari dua puluh menit (Budiardjo,4 januari 2020). Mengingat hal itu , guru memerlukan teknik-teknik khusus dalam berceramah agar perhatian siswa tetap terjaga, yakni perlunya *communication skills* guru. Kurangnya *communication skills* guru dalam metode ceramah, dimana guru sebagai komunikan dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) kepada siswa menyebabkan pesan yang dikirim tersebut tidak dapat diterima atau ditangkap dengan baik oleh siswa dan dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah prestasi belajar dipengaruhi oleh kepribadian atau tidak. Menurut Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor eksternal salah satunya adalah kepribadian guru. Namun, menurut Noor (2015) mengemukakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan,perhatian orangtua,dan minat belajar.

Pendapat lain mengenai kepribadian dan *communication skills* guru dengan prestasi belajar siswa yaitu Menurut Loss, J.2000 (Amlangir Khan,dkk. 2017) menyatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat memberikan pelajaran yang baik kepada siswa. Efektivitas pengajaran guru tidak bergantung pada teknis tetapi pada metode yang digunakan guru dalam mengajar namun guru harus memahami terlebih dahulu dirinya sendiri (kepribadian) sebelum mengajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian lain tentang kepribadian dan *communication skill* guru kaitannya dengan prestasi belajar menunjukkan perbedaan. Menurut Jasa Adiputra Limbong (2015:71) "Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian guru dan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa". Namun menurut Sindang sari dan Omar Hendro (2017) menyatakan " Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) secara simultan, variable aktivitas guru ,komunikasi dan kepemimpinan guru tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa, (2) secara parsial, variable aktivitas guru,komunikasi dan kepemimpinan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa".

Kepribadian guru yang baik harus disertai sikap profesionalitas seorang guru dalam proses belajar mengajar. Profesionalitas seorang guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya. Secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Sehingga seorang guru yang professional dapat memberikan transfer ilmu yang lebih baik terhadap muridnya.

Penguasaan materi yang baik oleh guru harus dibarengi dengan komunikasi yang baik pula. Kemampuan komunikasi yang dimiliki guru tidak hanya ketika berperan dilingkungan sekolah tetapi juga saat berada di lingkungan social. Guru harus mudah bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan (Yusuf dan Sugandhi,2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK BM Budi Agung Medan yang beralamat di Jl.Platina Raya Marelan bahwasanya mata pelajaran marketing hanya dipelajari pada kelas X jurusan pemasaran, dimana pada jurusan pemasaran hanya terdapat satu kelas X yang berjumlah 38 orang. Masalah yang masih terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak adanya penguatan yang diberikan guru kepada siswa dimana guru menyamakan antara peserta didik ynag rajin dan malas dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik yang malas tidak mendapatkan perhatian lebih dari

guru dan memungkinkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Suharsaputra,2013). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Yusuf dan Nurihsan,2008) bahwa semua yang dilakukan guru merupakan contoh bagi peserta didik. Salah satu jenis persepsi yaitu persepsi yang dipelajari, persepsi yang dipelajari merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar. Persepsi yang dipelajari berbentuk fikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang kita pelajari dari orang lain.

Dari segi penyampaian materi pelajaran, guru marketing cenderung menggunakan metode ceramah. Ketika membuka pelajaran baru, guru tidak mengulang topic pelajaran sebelumnya untuk sekedar menyegarkan ingatan siswa, selain itu, guru kurang mampu dalam menerapkan *communication skills* (kecakapan dalam menyampaikan materi) dimana sebenarnya guru menguasai materi pelajaran, namun sulit menyalurkan pengetahuannya kepada siswa. Sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak antusias memberikan perhatiannya pada saat proses belajar mengajar. Kedua faktor diatas sangat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Berikut data persentasi ketuntasan nilai Marketing Siswa jurusan pemasaran di SMK BM Budi Agung Medan yang diperoleh dari DKN.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas XPM SMK BM Budi Agung Medan

Kelas	≥73		<73	
	Tuntas (orang)	Persentasi (%)	Tidak tuntas (orang)	Persentasi (%)
X PM	27 Orang	71,05 %	11 Orang	28,95%

Sumber Diolah dari Daftar Kumpulan Niai Marketing Kelas X PM SMK BM Budi Agung Medan.

Berdasarkan hasil data yang disajikan dalam tabel 1.1 diatas, diketahui masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 73. Sebanyak 27 orang siswa atau 71,05 % yang tuntas dan sisanya adalah 11 orang siswa atau 28,95 % yang tidak tuntas untuk mata pelajaran marketing di kelas X PM SMK BM Budi Agung Medan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian dan *Communication Skills* Guru Terhadap Prestasi Belajar Marketing Siswa Kelas X Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya penguatan yang diberikan oleh guru marketing kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Guru marketing dalam menyampaikan materi pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak antusias pada saat proses belajar mengajar.
3. Guru marketing kurang mampu dalam menerapkan *communication skills* (kecakapan dalam menyampaikan materi) dimana sebenarnya guru menguasai materi pelajaran.

4. Prestasi belajar marketing siswa kelas X pemasaran masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu:

1) Persepsi yang diteliti adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru pengaruhnya terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X Pemasaran di SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
2) *Communication skills* yang diteliti *communication skills* guru dalam metode ceramah pengaruhnya terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
3) Persepsi siswa tentang kepribadian dan *communication skills* guru dalam metode ceramah pengaruhnya terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.

2. Apakah ada pengaruh *communication skills* guru dalam metode ceramah terhadap terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian dan *communication skills* guru dalam metode ceramah terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X PM SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
2) Untuk mengetahui pengaruh *communication skills* guru dalam metode ceramah terhadap terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X PM SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian dan *communication skills* guru dalam metode ceramah terhadap prestasi belajar marketing siswa kelas X PM SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan. Serta memberikan sumbangan atau gambaran yang jelas dalam dunia pendidikan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian dan *communication skills* guru memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Sebagai masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal pendidikan, dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kepribadian dan *communication skills* guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

   b. Bagi Unimed

      Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti di kemudian hari dengan variable dan cakupan yang lebih luas.

   c. Bagi SMK BM Budi Agung Medan

      Sebagi bahan masukan dan menambah wawasan bagi sekolah dan guru untuk memberikan arahan dan pembinaan yang tepat guna peningkatan prestasi belajar siswa.